

**HUBUNGAN ANTARA *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* DENGAN  
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA ANGKATAN 2008  
YANG MENGHADAPI SKRIPSI DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**Septian Ade Purnomo dan Umi Anugerah Izzati**  
Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya  
*e-mail : ncep\_abis@yahoo.co.id*

**Abstract :** *The purpose of this study was to test the correlation between Internal Locus of Control and Academic Procrastination Force on Student Thesis at the 2008 FIP Facing State University of Surabaya. There is one independent variable and one dependent variable, namely: (a) Internal Locus of Control, (b) Academic Procrastination. This study using a Internal Locus of Control scale and Academic Procrastination scale arranged to measure Internal Locus of Control and Academic Procrastination. This study using quantitative research methods. The sample for this study was 206 students Faculty of Education State University of Surabaya who face thesis or assignment. The subjects in this study were selected using proportional random sampling method. Data obtained in this study is processed by Pearson Product Moment Correlation. Results from this study showed a significant negative relationship between Internal Locus of Control with Academic Procrastination.*

**Keyword :** *Internal Locus of Control, Academic Procrastination, Students.*

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji hubungan antara *Internal Locus of Control* dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2008 yang Menghadapi Skripsi di FIP Universitas Negeri Surabaya. Terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu : (a) *Internal Locus of Control*, (b) Prokrastinasi Akademik. Penelitian ini menggunakan skala *Internal Locus of Control* dan Prokrastinasi Akademik yang disusun guna mengukur *Internal Locus of Control* dan Prokrastinasi Akademik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 206 Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang menghadapi skripsi atau tugas akhir. Subyek dalam penelitian ini diseleksi menggunakan teknik *Propotional Random Sampling*. Data dianalisis menggunakan teknik *Pearson Correlation Product Moment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang Negatif Signifikan antara *Internal Locus of Control* dengan Prokrastinasi Akademik.

**Kata kunci:** *Internal Locus of Control, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa.*

Pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tentang pendidikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha dan upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani dengan menggunakan metode proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Setiap tingkatan pendidikan di perguruan tinggi mempunyai masa tempuh masing-masing dan disetiap akhir masa pendidikan tentunya mahasiswa diharuskan untuk menyelesaikan tugas akhir, di tingkat S1 (sarjana) mahasiswa sebagai calon sarjana diharuskan untuk menyelesaikan tugas akhir yang biasa kita kenal dengan istilah skripsi.

Kurikulum pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester (SKS) yang telah ditentukan sejak awal hingga delapan semester (paket), tentunya hal ini akan mempengaruhi mahasiswa dalam proses pengerjaan skripsi, hal ini terkait dengan peraturan yang menyebutkan tentang matakuliah pilihan yang harus di ambil untuk memenuhi target SKS untuk mengambil program skripsi.

Kewajiban kuliah dan jumlah tugas yang diberikan disetiap mata kuliah ini bukanlah tidak memungkinkan memunculkan permasalahan dalam diri mahasiswa untuk memulai dan mengerjakan tugas akhir skripsi, tuntutan akan tugas akhir tersebut kadang membuat mahasiswa menjadi pemarah, kesal dan stres, kemudian membuat keadaan mood seharian memburuk, hal ini merupakan gambaran keadaan emosional mahasiswa yang bisa saja menjadikan mahasiswa tersebut menjadi seorang penunda dalam mengerjakan suatu tugas.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Surabaya yang mana wawancara tersebut berisi tentang pertanyaan seputar perilaku menunda-nunda dalam lingkup akademik, dengan perbandingan 7 dari 10 mahasiswa yang menjadi subjek wawancara menunjukkan bahwa mereka pernah melakukan perilaku menunda dalam lingkup akademik.

Sesuai dengan penelitian Taylor dan Friedberg (Rumiani, 2006:41) terlalu banyak (*overload*) yang menyebabkan orang merasa terbebani, bosan, lelah sehingga dapat menurunkan kinerja seseorang. Bruno menyebutkan ada kecenderungan bahwa individu yang memiliki beban kerja atau tugas yang terlalu banyak akan melakukan prokrastinasi (Rumiani, 2006:39).

Dalam perjalanannya juga terdapat alasan mahasiswa yang melakukan penundaan, ada 2 faktor yang menyebabkan mahasiswa menunda dalam menyelesaikan skripsi, yaitu faktor internal dan eksternal. Istilah dalam disiplin ilmu psikologi, perilaku menunda suatu pekerjaan dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Solomon & Rothblum (Rumiani, 2006:37) mengungkapkan bahwa indikasi penundaan akademik adalah masa studi 5 tahun atau lebih. Indikasi yang disebutkan oleh Solomon & Rothblum (1984) tersebut mengarah kepada apa yang disebut sebagai prokrastinasi akademik. Pemanfaatan waktu yang tidak efektif dan ketidak disiplin mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri mahasiswa tentang kemampuannya dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas akademik mereka, keyakinan ini dalam psikologi dikenal sebagai *locus of control*.

*Locus of Control* menurut Rotter adalah konsep kepribadian yang memberikan gambaran mengenai keyakinan individu yang dapat menentukan perilakunya (Nugrasanti, 2006). *Locus of Control* dibagi menjadi dua yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. Mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa hasil yang diperolehnya ditentukan oleh faktor-faktor dari dalam dirinya dikatakan sebagai mahasiswa yang memiliki kecenderungan *internal locus of control*, dalam hal ini penguat yang didapat dari perilakunya dipersepsikan sebagai usahanya sendiri. Mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa hasil yang diperolehnya ditentukan oleh faktor-faktor diluar dirinya dikatakan sebagai mahasiswa yang memiliki kecenderungan *external locus of control*.

Prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi merupakan perilaku yang menjadikan bahasan dalam psikologi kepribadian dan berkaitan dengan *Locus of Control*. Menurut Ferarri,dkk prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan dan mengakhiri suatu aktivitas (Nugrasanti, 2006).

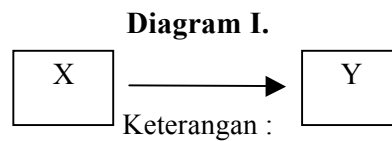
Lamanya masa studi yang harus ditempuh mahasiswa menjadi indikasi adanya prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa (Rizvi, 1997). Solomon dan Rothblum (1984) memperkirakan persentase mahasiswa yang mengalami prokrastinasi cukup tinggi dan cenderung meningkat seiring dengan lamanya masa studi. Artinya semakin lama kuliah maka semakin berat derajat kecenderungan prokrastinasinya. Knaus (Solomon & Rothblum, 1984) memperkirakan 90% mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Keunikan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur nilai kepribadian mahasiswa dengan ditinjau dari skor *internal locus of control* dan prokrastinasi, subjek penelitian yang dimaksud adalah mahasiswa FIP angkatan 2008 Universitas Negeri Surabaya yang menghadapi skripsi, yang menjadikan pembeda dengan angkatan lain bahwa mahasiswa angkatan 2008 adalah mahasiswa yang masih aktif pada proses pengerjaan skripsi.

Berdasarkan pemaparan tentang permasalahan dan fenomena diatas yang terkait dengan *Locus of Control* dan *Prokrastinasi* akademik, menimbulkan permasalahan yang dapat dijawab dengan melakukan penelitian mengenai hubungan antara *internal locus of control* dengan Prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2008 yang menghadapi skripsi di FIP Universitas Negeri Surabaya.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional dengan variabel seperti pada diagram I :



**Variabel Bebas (X) :** *Internal Locus of Control*.

**Variabel Terikat (Y) :** Prokrastinasi Akademik.

Menurut Lefcourt (Smet, 1994:181) *internal locus of control* (Variabel X) adalah keyakinan individu mengenai peristiwa peristiwa yang berpengaruh dalam kehidupannya akibat tingkah lakunya sehingga dapat dikontrol.

Prokrastinasi akademik (Variabel Y) merupakan prokrastinasi yang berkaitan dengan unsur-unsur tugas dalam area akademik yaitu tugas mengarang (membuat *paper*), belajar dalam menghadapi ujian, membaca buku penunjang, tugas-tugas administratif penunjang prose belajar, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara keseluruhan.

### *Sampel*

Penelitian ini sampel yang diambil sejumlah 206 dari 524 Populasi dengan karakteristik mahasiswa angkatan 2008 Universitas Negeri Surabaya, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, memprogram skripsi, sedang dalam proses pengerjaan skripsi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Propotional Random Sampling*, yaitu seperti halnya pada sampel berstrata dilakukan apabila ada perbedaan antara strata satu dengan strata yang lain, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2002:116).

### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mempergunakan skala, hampir sama dengan penyusunan skala yang lain, penyusunan skala *internal locus of control* dan prokrastinasi akademik mengadopsi prosedur penyusunan dalam skala Likert.

Skor dalam kedua skala ini diberikan berdasarkan tinggi rendahnya perilaku dan keyakinan individu yang sesuai dengan butir pernyataan. Terdapat empat pilihan

jawaban atas pernyataan yang ada, yaitu: sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) Hasan (2002: 83).

### *Teknik Analisa Data*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Pearson Product Moment Correlation*. Semua proses analisis menggunakan Program SPSS versi 18 for Windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

*Tabel 1. Analisis Regresi.*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 <sup>a</sup>	,368	,364	15,645

Tabel diatas merupakan hasil dari uji analisis regresi sederhana, tabel diatas menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi akademik memberikan kontribusi sebesar 0,368 atau 36,8% berhubungan dengan *internal locus of control*.

*Tabel 2. Product Moment Correlation antara internal locus of control dengan prokrastinasi akademik.*

### **Correlation**

	<i>internal locus of control</i>		<i>prokrastinasi akademik</i>
Internal locus of control_X	Pearson correlation	1	-0,606 <sup>**</sup>
	Sig (2-tailed)		,000
	Sum of square and Cross-products	28254,466	-28632631
	Covariance	37,827	-139,671
	N	206	206
Prokrastinasi akademik_Y	Pearson correlation	-0,606 <sup>**</sup>	1
	Sig (2-tailed)	,000	
	Sum of square and Cross-products	-28632631	78945,79
	Covariance	-139,671	385,101
	N	206	206

Nilai signifikansi yang menunjukkan 0,000 menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik, dikarenakan nilai  $p < 0,05$  dan apabila nilai  $p > 0,05$  maka dinyatakan ada hubungan negatif yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel independent.

### *Pembahasan*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa FIP angkatan 2008 yang menghadapi skripsi. Berdasarkan uji analisis data dengan menggunakan *product moment* dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik berhubungan dengan *internal locus of control* secara positif dan signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan ( $p$ ) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Hubungan *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa FIP angkatan 2008 yang menghadapi skripsi bersifat negatif dengan *pearson corelation* sebesar -0,606 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “ada hubungan negatif antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik” diterima.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizvi (1997) mengenai prokrastinasi akademik ditinjau dari *internal locus of control* dan efikasi diri pada 111 mahasiswa psikologi Universitas Gajah Mada. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sebesar 20,38% antara prokrastinasi akademik dengan *internal locus of control*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara *internal locus of control* dan prokrastinasi akademik bisa dikatakan benar dan sesuai dengan teori yang ada. Hasil signifikan ini terjadi karena dalam penelitian ini semakin tinggi tingkat *internal locus of control* maka semakin rendah pula tingkatan prokrastinasi akademiknya. Hubungan antara *internal locus of control* dan prokrastinasi akademik yang terjadi di FIP Universitas Negeri Surabaya memiliki kategori tinggi.

Fenomena yang ditemukan pada mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya selama dilakukannya studi pendahuluan oleh peneliti di lokasi pendopo FIP, mahasiswa di FIP tersebut banyak yang melakukan kegiatan yang mengarah kepada perilaku prokrastinasi akademik, seperti mengobrol, bermain game di laptop, mendengarkan musik serta *online* di jejaring sosial, walaupun tujuan awal para mahasiswa adalah untuk mengerjakan tugas dengan memanfaatkan media *wifi* yang tersedia di area pendopo akhirnya mereka tergoda untuk meninggalkan tugas sejenak dengan mencari aktivitas yang lebih mengasikkan. Hal itu diungkapkan oleh para mahasiswa FIP Unesa.

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda suatu aktivitas, menunda dalam hal memulai, melaksanakan, ataupun mengakhiri suatu tugas

yang harusnya segera untuk dikerjakan oleh mahasiswa namun ditinggalkan dengan segenap alasan yang mereka utarakan.

Mereka yang melakukan prokrastinasi akademik sebenarnya mengerti dan paham bahwa tugas yang mereka hadapi adalah tugas yang harus segera diselesaikan dan penting, akan tetapi mereka memilih untuk menunda mengerjakannya dengan alasan jangka waktu pengumpulan lebih lama dan dapat dikerjakan apabila mendekati waktu pengumpulan. Pemanfaatan waktu yang tidak efektif akan mengakibatkan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, seorang prokrastinator sering tidak dapat mengatur waktu sehingga tidak dapat memenuhi *deadline* yang telah ditentukan.

Menurut Ervinawati (Rumiani, 2006) menyebutkan faktor internal mempunyai memiliki potensi yang lebih besar untuk memunculkan prokrastinasi, namun jika terjadi interaksi antara faktor internal dan eksternal maka prokrastinasi yang terjadi semakin buruk. Menurut Bruno faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu yang turut membentuk prokrastinasi yang meliputi faktor fisik dan psikologis.

*Internal locus of control* adalah keyakinan individu bahwa sumber penentu dari peristiwa atau kejadian dalam hidupnya dipengaruhi oleh usaha dan tingkah lakunya sendiri. Prokrastinasi terjadi menurut Bandura (Gunawinata, 2008) akibat faktor internal yang mana ketidakpercayaan akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas serta ketidakmampuan untuk menunda suatu kesenangan dan lebih memilih sesuatu diluar dirinya untuk objek yang disalahkan. Faktor *internal locus of control* inilah yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh para mahasiswa, keyakinan mereka bahwa peristiwa prokrastinasi yang dialami karena usaha mereka yang tidak dapat menunda kesenangan sesaat dan memilih meninggalkan mengerjakan skripsi, walau menurut Stell (2003) mereka yang melakukan prokrastinasi awalnya tidak bermaksud untuk melakukan prokrastinasi.

Faktor internal lain yang mempengaruhi prokrastinasi adalah rasionalisasi. Tuckman (Gunawinata, 2008) melakukan penelitian tentang dukungan kognitif terhadap perilaku prokrastinasi yaitu berupa rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan pikiran yang membantu prokrastinator untuk melakukan penundaan secara logis. Pikiran tersebut berupa *wishfull thinking*, yaitu prokrastinator mengharapkan hasil yang positif dari perilaku yang disfungsi, seperti perilaku menunda.

Hubungan positif antara *internal locus of control* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2008 yang menghadapi skripsi di FIP Universitas Negeri Surabaya dapat diketahui melalui hasil total jawaban subjek pada setiap skala yang diberikan, yaitu, semakin tinggi hasil total variabel *internal locus of control* maka semakin rendah nilai total variabel prokrastinasi akademik dan

sebaliknya, jika semakin tinggi hasil total variabel prokrastinasi akademik maka semakin rendah nilai total variabel *internal locus of control*, yang artinya bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara *internal locus of control* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2008 yang menghadapi skripsi di FIP Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian ini tidak menggunakan metode kualitatif karena hanya memfokuskan apakah ada hubungan *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2008 yang menghadapi skripsi di FIP Unesa. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti keterkaitan kedua variabel tersebut ada baiknya menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi secara mendalam sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih dalam. Faktor-faktor lain yang dapat diteliti untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik selain *internal locus of control* adalah :

a. Faktor Kontrol Diri.

Kontrol diri di artikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.

b. Faktor Dukungan Sosial.

Dukungan sosial merupakan salah satu bentuk dorongan yang dilakukan oleh lingkungan sosial dalam bentuk nasihat verbal atau nonverbal yang memberikan manfaat emosional atau efek perilaku bagi individu sebagai makhluk sosial.

c. Faktor Kepribadian.

Kepribadian dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk dari sifat-sifat yang ada pada diri individu yang sangat menentukan perilakunya. Kepribadian mahasiswa akan mempengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan untuk melakukan prokrastinasi atau tidak.

d. Faktor *Perfectionisme*.

*Perfectionisme* merupakan salah satu aktualisasi diri ideal yang memiliki 3 aspek, yaitu pencarian keagungan neurotik, penuntut yang neurotik, dan kebanggaan neurotik, atau tidak menerima sesuatu yang belum sempurna.

e. Faktor Sikap dan Keyakinan.

Sikap dapat didefinisikan sebagai suatu penilaian kognitif seseorang terhadap suka atau tidak suka, perasaan emosional yang tindakannya cenderung kearah berbagai objek atau ide. Sikap sangat mempengaruhi keyakinan begitu pula sebaliknya, keyakinan menentukan sikap. Dalam hubungannya dengan perilaku prokrastinasi akademik, sikap dan keyakinan sangat berpengaruh dalam menentukan suatu perilaku.



f. Faktor Motivasi Berprestasi.

Motivasi berprestasi sebagai dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menunjukkan usaha yang lebih besar dan ulet.

### SIMPULAN

Hubungan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik tersebut bersifat negative signifikan dengan nilai signifikansinya adalah 0,000 dan nilai *pearson correlations* nya -0,606 yang artinya bahwa semakin tinggi nilai *internal locus of control* seseorang maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya dan semakin rendah nilai *internal locus of control* seseorang maka semakin tinggi pula nilai prokrastinasi akademiknya.

Dari kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan beberapa usulan sebagai berikut : *Pertama*, bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi dapat meningkatkan kepribadian positifnya, mampu memanfaatkan waktu dengan bijak, menghilangkan rasa malas untuk mengurangi dampak prokrastinasi akademik bahwa sesungguhnya selesai dengan segera atau tidaknya skripsi kita tergantung dari seberapa besar diri kita untuk skripsi yang kita kerjakan ini. *Kedua*, Mahasiswa hendaknya mengesampingkan keperluan yang diyakini akan menunda proses pengerjaan skripsi. *Ketiga*, Mahasiswa hendaknya memprioritaskan urusan skripsi diatas segala urusan lain yang memberikan efek kesenangan sementara. *Ke-empat*, Mahasiswa harus segera melakukan revisi skripsi dan sesegera mungkin untuk melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing demi tercapainya tujuan yang baik untuk terselesainya skripsi dengan segera.

### SARAN

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan prokrastinasi akademik dan *internal locus of control* dapat melakukan dengan metode penelitian yang berbeda, serta di teliti dalam lingkungan, populasi ataupun subjek yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi pembanding dari penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih mendalam.

Penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang Prokrastinasi akademik dapat melakukan penelitian dengan menghubungkan dengan melihat faktor-faktor pembentuk perilaku prokrastinasi akademik, misalnya tingkat konsentrasi siswa, rasa takut terhadap kegagalan, perfeksionisme, dan tipe-tipe kepribadian yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). Manajemen penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunawinata, Vensi Anita Ria. Dkk. Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, Dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Anima, indonesian psychological journal* 2008, vol. 23, No.3, 256-276.

- Hasan, M. Iqball (2002). Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nugrasanti, R. *Locus of Control* dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Jurnal Provitae Vol.2.No.1, mei 2006, hal. 25-33.
- Rizvi, A., prawitasari,J.E., & Soetjipto, H.P (1997). Pusat Kendali dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Psikologika No.3 th II hal. 51-66.
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. Jurnal psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No.2 hal 37-49.
- Solomon, L.J & Rothblum,E.D. 1984. Academic Procrastination : Frequency and Cognitive behavior Correlation. Journal of Counseling Psychology, vol 31.
- Steel, P.(2007). *The nature of procrastination : A meta-analitic and theoretical review of quintessential self regulatory failure. Psychological*, 133(1), 65-94.